

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kota Kendari yang sekaligus juga sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara secara geografis terletak di bagian selatan garis katulistiwa berada diantara  $3^{\circ}54' 30''$  -  $4^{\circ} 3' 11''$  Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur diantara  $122^{\circ} 23'$  -  $122^{\circ} 39'$  Bujur Timur.

Sepintas tentang posisi geografisnya, Kota Kendari memiliki batas-batas:

- Sebelah Utara : Kabupaten Konawe
- Sebelah Timur : Kabupaten Konawe Selatan dan Laut Banda
- Sebelah Selatan : Kecamatan Konda dan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan
- Sebelah Barat : Kecamatan Sampara, Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan ketinggian wilayah Kota Kendari maka, Kecamatan Mandonga merupakan wilayah yang terletak pada ketinggian 30 meter diatas permukaan laut, selanjutnya wilayah Kecamatan Abeli dan Kendari Barat berada pada ketinggian 3 meter di atas permukaan laut.

#### 4.1.1 Keadaan Geografis dan Topografi

##### a. Iklim

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Kendari hanya dikenal dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup diatas wilayahnya. Menurut data yang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Stasiun Meteorologi Maritim Kendari tahun 2012 terjadi 258 hari hujan dengan curah hujan 2.859,3 mm.

Wilayah Kota Kendari merupakan daerah bersuhu tropis. Menurut data yang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Stasiun Meteorologi Maritim Kendari selama tahun 2012 suhu udara maksimum 32,4 °C. Tekanan udara rata-rata 1.011,158 milibar dengan kelembaban udara rata-rata 85,08 %. Kecepatan angin di Kota Kendari selama tahun 2012 pada umumnya berjalan normal, mencapai 1,814167 m/detik (Buku putih sanitasi Kota Kendari, 2013).

#### b. Topografi

Kota Kendari Merupakan perpaduan antara daerah perbukitan, datar dan pesisir pantai dengan ketinggian antara 0–472 m diatas permukaan laut (dpl). Pegunungan Nipa-nipa dengan kemiringan lebih dari 40% dan ketinggian tertinggi 472 mdpl serta Teluk Kendari sebagai kawasan pesisir dengan kemiringan 0–3%, memberikan ciri yang menonjol bagi wilayah Kota Kendari

Berdasarkan faktor kemiringan lahan, wilayah Kota Kendarii terbagi atas klasifikasi kemiringan :

- Kemiringan 0–3% mendominasi sebagian besar wilayah Kota Kendari mulai dari Teluk Kendari. Klasifikasi kemiringan ini dominan di Kecamatan Baruga dan terkecil di Kecamatan Kendari.
- Kemiringan 3–15% merupakan kemiringan lahan tahap kedua terluas di wilayah Kota Kendari, tersebar merata di 3 (tiga) kecamatan yaitu Poasia, Baruga dan Mandonga serta sebagian kecil di Kecamatan Kendari.
- Kemiringan 15 –25% merupakan kelompok kemiringan lahan ketiga terluas di Wilayah Kota Kendari, penyebarannya sebagian besar di Kecamatan Kendari.
- Kemiringan 25 – 40% penyebarannya terluas di Kecamatan Kendari, serta

sekitar pegunungan Nipa-nipa.

- Kemiringan > 40% penyebarannya hanya terdapat pegunungan Nipa-nipa atau kemiringan Poasia saja.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Kendari berdasarkan sensus penduduk Tahun 2000 berjumlah 205.240 jiwa. Ketika dilakukan Survei Penduduk Antarsensus (Supas) pada tahun 2005, diketahui jumlah penduduk Kota Kendari meningkat menjadi 226.056 jiwa. Jumlah penduduk terakhir pada tahun 2012 berdasarkan hasil sensus penduduk 2012 tercatat sebanyak 304.862 Jiwa (Buku putih sanitasi Kota Kendari, 2012).

Penduduk tersebut tersebar dengan yang tidak merata. Pada tahun 2012, sebanyak 14,80 % penduduk Kota Kendari tinggal di wilayah Kendari Barat, hanya 6,68 % tinggal di Kecamatan Baruga dan selebihnya tersebar pada 8 kecamatan dengan persebaran yang bervariasi. Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, kecamatan Kadia merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi yaitu sebesar 4.313 jiwa per km<sup>2</sup> sedangkan Baruga merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah yaitu sebesar 391 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan berdasarkan laju pertumbuhan penduduk, Selama periode tahun 2000 s/d tahun 2012 untuk laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan, Wua-Wua merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu sebesar 8,23 % per tahun. Selanjutnya Kendari Barat merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 1,02 % per tahun. Secara umum, laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari sebesar 3,54 % per tahun.

#### 4.2 Sejarah Berdirinya TPI

TPI Kendari yang berada di kelurahan Sodohoa kecamatan Kendari barat dibangun pada tahun 1976-1978 yang berfungsi sebagai pusat pendaratan ikan dan pusat pengembangan perekonomian masyarakat nelayan mulai berperan aktif tahun 1979 dengan dasar perda no.3 tahun 1964 tentang pelelangan ikan. TPI Kendari saat ini menjadi unit pelaksanaan teknis daerah (UPTD) berdasarkan perda Kota Kendari No.9 tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas daerah Kota Kendari dan keputusan wali Kota Kendari No. 239 tahun 2004 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja UPTD pangkalan pendaratan ikan (PPI).

#### 4.3 Kondisi Perikanan

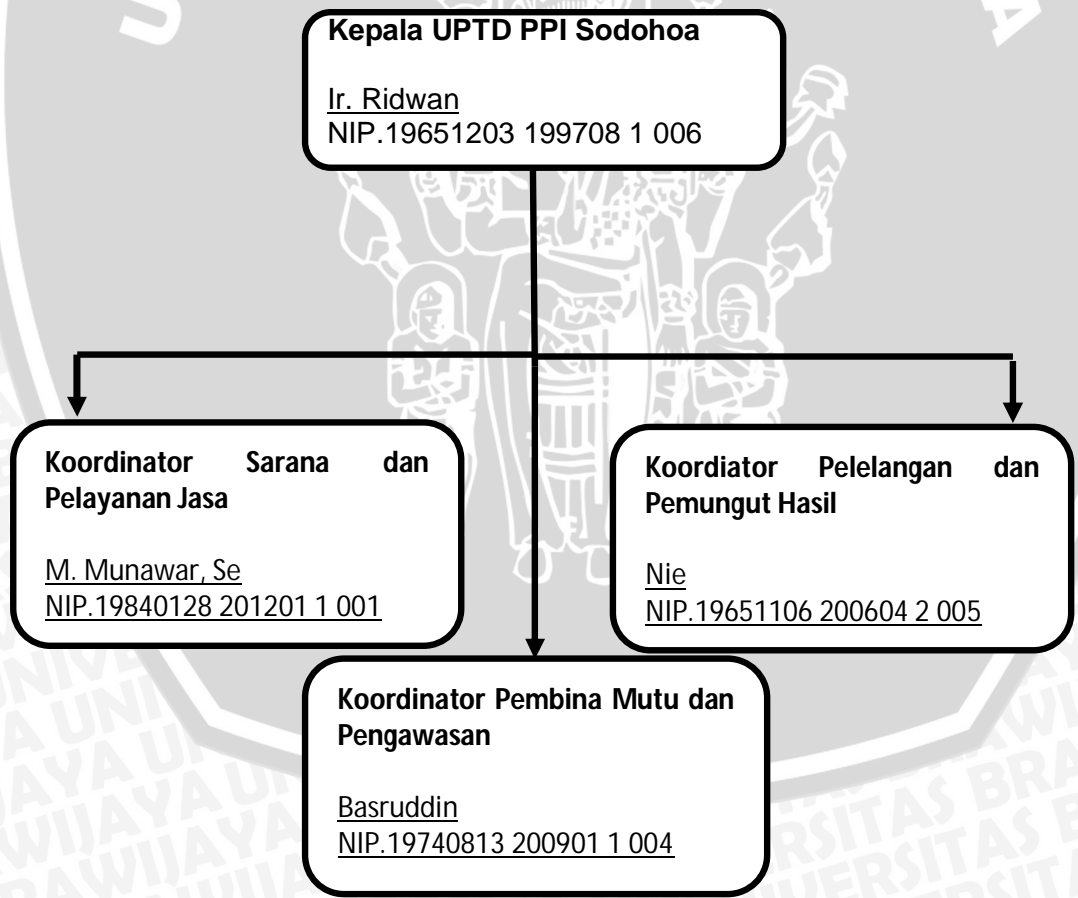
Kondisi perikanan di Kota Kendari sangatlah baik dilihat dari adanya pelabuhan perikanan samudera (PPS) Kendari dan juga adanya UPTD dari dinas kelautan dan perikanan yang mengelola untuk kepentingan nelayan-nelayan kecil. Jumlah hasil produksi ikan yang ada di Kota Kendari juga sangat meningkat karena adanya pabrik ikan yang mengolah atau yang menampung ikan untuk dijual keluar atau pun ke dalam negeri. Keadaan armada penangkapan ikan yang ada di PPI Sodohoa sampai akhir tahun 2013 tercatat rata-rata setiap bulannya mencapai 518-556. Armada perikanan yang mendaratkan hasil tangkapannya di TPI Sodohoa berasal dari kabupaten Konawe Utara, Konawe Selatan, Taliabo, Ambon, Kolaka, Pulau Butu dan pulau-pulau disekitar Kendari. Alat tangkapa yang banyak digunakan adalah pancing tonda, purse seine dan bagan.

#### 4.4 Keadaan Umum Tempat Pelelangan Ikan

TPI Sodohoa sendiri terletak di kecamatan Kendari barat yang letaknya sangat strategis karena berada di Teluk Kendari dan memiliki akses kendaraan yang mudah dijangkau serta dekat dengan Kota sehingga masyarakat sangat antusias datang ke TPI untuk jual beli ikan serta kebutuhan pokok lainnya karena TPI Sodohoa bukan saja tempat pelelangan ikan tapi dimanfaatkan oleh nelayan dan masyarakat untuk menjual bahan pokok rumah tangga yang lain.

#### 4.5 Struktur Organisasi PPI

Adapun struktur organisasi PPI Sodohoa adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi PPI Sodohoa

#### 4.6 Fasilitas TPI

Fasilitas-fasilitas yang ada ditempat pelelangan ikan Sodohoa terdiri dari:

1. Kantor
2. Keranjang ikan
3. Timbangan
4. Tempat parkir
5. Bangsal pelelangan
6. Peti es giling
7. Dermaga
8. Pengeras suara
9. Kursi lelang
10. Alat tulis
11. Komputer

#### 4.7 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan

##### 4.7.1 Eksistensi Pelelangan Ikan

TPI Sodohoa sangat di kenal oleh nelayan dan juga masyarakat karena TPI Sodohoa adalah tempat jual beli ikan sejak jaman dahulu oleh nenek moyang dari masyarakat tersebut setelah itu baru didirikan TPI Sodohoa jadi masyarakat disana menggunakan area TPI Sodohoa bukan saja menjual ikan tetapi juga sebagai pasar tradisional masyarakat setempat. TPI Sodohoa Kendari merupakan tempat pelelangan ikan yang memberikan pemasukan pendapatan daerah cukup tinggi walaupun TPI Sodohoa dikatakan kurang layak.

#### 4.7.2 Kelayakan TPI

TPI Sodohoa dikatakan kurang layak sebab jika dilihat dari kondisi bangunannya maka sebenarnya bangunan TPI Sodohoa sudah cukup tua dan fasilitas yang kurang memadai sehingga untuk menimbang ikan beberapa nelayan memilih untuk langsung menimbanginya di dermaga menggunakan timbangan duduk. Sehingga sangat disayangkan jika pemerintah Kota Kendari tidak mengambil keputusan secara tegas terkait kondisi bangunan yang ada, dengan kondisi bangunan seperti itu maka nelayan sangat berhati-hati apabila terjadi kerusakan pada bangunan yang ada akan menimbulkan kecelakaan bagi nelayan atau staf-staf yang bekerja di TPI Sodohoa. kondisi fisik bangunan pada umumnya masih baik dan dimanfaatkan nelayan sesuai fungsinya. Namun, ada beberapa bagian mengalami kerusakan tetapi masih dimanfaatkan nelayan dan tidak mempengaruhi aktivitas kegiatan nelayan yang ada diantaranya : kios nelayan yang perlu direhabilitasi atap dan tembok yang dimakan usia serta perbaikan lantai dasar bangsal, fasilitas hanggar yang perlu di rehabilitasi lantai dan dermaga yang sudah tidak memadai .

#### 4.7.3 Fungsi TPI

TPI di Sodohoa sangatlah difungsikan oleh nelayan walaupun dilihat dari kondisi bangunan yang tidak layak dipakai tetapi nelayan sangat antusias untuk menggunakan TPI tersebut dikarenakan tidak adanya TPI yang lain yang bisa dipergunakan untuk membongkar dan menampung ikan hasil tangkapan nelayan serta TPI tersebut sudah sejak turun temurun digunakan nelayan setempat untuk menjual-belikan hasil tangkapan mereka. Fungsi dari TPI Sodohoa adalah tempat berlabuhnya kapal/perahu perikanan, tempat mendaratkan ikan hasil tangkapan,

tempat memuat perbekalan melaut bagi nelayan, tempat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan.

#### **4.7.4 Sistem Pemasaran**

Sistem pemasaran yang dilakukan nelayan di PPI Sodohoa masih merupakan sistem pemasaran terbuka, dimana produksi hasil tangkapan ikan, Kelompok nelayan menjual atau melelang langsung kepada pedagang bakul dan pengusaha perikanan, dengan demikian para nelayan tidak menanggung resiko jika ikan tidak dapat dipasarkan atau rusak, sedangkan harga ikan yang diterima nelayan berasal dari total hasil penjualan ikan bersih diterima nelayan setelah terpotong dengan harga bahan/kebutuhan melaut seperti solar, dan retribusi. Dalam sistem pelelangan dilakukan yang pertama nelayan dengan keranjang ikannya yang diturunkan dari kapal langsung ditimbang menggunakan timbangan duduk oleh jurangan kapal lalu ikan tersebut langsung dijual kepada pengumpul-pengumpul ikan yang ada sehingga untuk mendapatkan hasil produksi ikan yang didaratkan maka staf-staf TPI hanya mengambil sampel di lapangan atau juga dilihat dari pembuatan surat ijin mendaratkan ikan, disitu bisa diketahui bahwa berapa banyak ikan yang ditangkap oleh nelayan.

#### **4.7.5 Kelayakan hasil produksi**

Hasil tangkapan yang di peroleh nelayan Sodohoa semakin meningkat dilihat dari tahun 2013-2014 bulan januari terjadi peningkatan yaitu dari 126,300-130,204 kg ikan yang ditangkap nelayan, dengan tingginya hasil tangkapan maka harga jual ikan juga semakin meningkat dikarenakan permintaan pasar yang semakin tinggi. Salah satu faktor permintaan pasar semakin tinggi adalah kualitas ikan yang baik sehingga banyak pengumpul ikan yang mengambil ikan di TPI Sodohoa. Untuk



enam jenis ikan segar seperti cakalang, tuna, tenggiri, kakap, ekor kuning dan Sunu diekspor keluar negeri dengan Negara tujuan Taiwan dan Timur Tengah, sedangkan untuk jenis ikan pelagis dan baronang ke Pulau Jawa dan Bali.

#### **4.8 Identifikasi SWOT**

##### **4.8.1 Faktor Kekuatan**

1. Jumlah Hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Sodohoa saat ini

Hasil tangkapan yang di peroleh saat ini terjadi peningkatan pada tahun 2014 bulan Januari yaitu sebesar 130,24 kg ikan dengan jumlah alat tangkap yaitu 555 sedangkan pada tahun 2013 jumlah hasil tangkapan hanya 126,300 kg dengan banyak alat tangkap yang sama yaitu 555. Menurut nelayan sekitar bahwa hasil tangkapan terjadi peningkatan karena adanya permintaan pasar yang tinggi. Alat tangkap yang banyak dipakai oleh nelayan yaitu alat tangkap pancing tonda, purse seine dan bagan.

2. Fasilitas yang ada di TPI Sodohoa

Fasilitas yang ada di TPI Sodohoa cukup memadai dilihat dari luas lahan  $\pm$  1Ha dengan adanya bangunan TPI, dermaga, tempat parkir, timbangan, pengeras suara, keranjang ikan, alat penghancur es, dan lain sebagainya cukup untuk melakukan kegiatan pelelangan (lampiran 6). Adapun fasilitas yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari dalam hal ini TPI Sodohoa, diantaranya : kios nelayan, kantin nelayan, pemungutan jasa pelelangan ikan, gedung pemeliharaan ikan

3. Lokasi TPI Sodohoa

Lokasi TPI Sodohoa cukup strategis karena terdapat di pinggiran Kota dan terdapat pasar di area TPI sehingga nelayan tidak sulit untuk menjual ikan. Banyak

masyarakat yang datang membeli ikan di TPI Sodohoa karena mutu ikan yang masih bagus atau masih segar dan harganya pun terjangkau karena masyarakat membeli ikan langsung pada nelayan yang baru pulang menangkap ikan. TPI Sodohoa sendiri telah ditindaklanjuti keputusan walikota no 1334 tahun 2012 sebagai kawasan minapolitan Kota Kendari.

#### 4. Kondisi tempat pendaratan ikan di TPI Sodohoa

Kondisi TPI Sodohoa cukup layak untuk digunakan karena mempunyai fasilitas yang cukup membantu, tetapi jika dilihat dari kondisi bangunan sangat tidak layak karena banyak bangunan yang sudah rusak dan tidak terpakai, ada juga bangunan yang kondisinya kurang memungkinkan tetapi masih dimanfaatkan oleh nelayan sekitar untuk menimbang, menjual dan membeli ikan. Maka dari itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari membuat suatu perencanaan untuk pengembangan, perbaikan dan memperluas PPI Sodohoa yang akan dilaksanakan pada 2014 ini.

#### 5. Respon masyarakat setempat mengenai adanya TPI Sodohoa

Respon masyarakat sangat bagus karena TPI Sodohoa merupakan tempat menjual dan membeli barang terutama ikan dengan harga yang cukup terjangkau dan juga sebagai salah satu tempat mata pencaharian nelayan dan masyarakat di Sodohoa.

#### 6. Keberadaan fasilitas yang ada di TPI Sodohoa

Fasilitas yang ada di TPI Sodohoa cukup memadai dan dimanfaatkan nelayan dengan sebaik-baiknya, walaupun fasilitasnya kurang layak untuk digunakan karena beberapa fasilitas yang sudah rusak dan harus diperbaiki tetapi tidak membuat nelayan untuk tetap memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya.

## 7. Kapal yang ada di TPI Sodohoa

Kapal yang ada di TPI terdiri dari beberapa alat tangkap yang sering dipakai oleh nelayan untuk menangkap ikan yaitu: mini purse seine, bagan perahu, sero, pancing tonda dan bubu. Alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah pancing tonda dan alat tangkap mini purse seine. Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah armada perikanan tangkap di TPI Sodohoa dari tahun 2009-2013.

Tabel 3. Perkembangan jumlah armada perikanan tangkap di TPI Sodohoa dari tahun 2009-2013

No	Jenis armada perikanan dan ukuran (GT)	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kapal motor (1 s.d 10)	104	146	185	185	209
2	Kapal motor (10 s.d 20)	10	9	7	7	4
3	Kapal motor (20 s.d 30)	20	22	22	24	28
4	Kapal Motor (> 30)	-	-	-	-	-
	Jumlah	134	177	216	219	246

Sumber data: Laporan tahunan PPI/TPI Sodohoa 2013

Dari jumlah armada perikanan tersebut di atas, rata rata setiap harinya melakukan kegiatan pendaratan di dermaga antara 20 s/d 40 unit armada, dengan volume pendaratan rata rata setiap bulannya mencapai 456 s.d 560 kali pendaratan.

### 4.8.2 Faktor Kelemahan

#### 1. Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff/pegawai TPI Sodohoa

Pelayanan operasional oleh staf yang kurang sehingga sistem pelelangannya kurang berjalan dengan baik dan seperti halnya melelang ikan hasil tangkapan nelayan tidaklah seperti pelelangan yang seharusnya sehingga para staf hanya mengambil data produksi hasil tangkapan nelayan apabila nelayan

melakukan pembuatan surat pendaratan ikan hasil tangkapan barulah di ketahui berapa banyak ikan yang ditangkap oleh nelayan.

## 2. Penggunaan lahan darat yang ada saat ini di sekitar TPI Sodohoa

Penggunaan lahan darat yang tidak sesuai mengakibatkan gedung yang tidak tertata dengan baik dan juga lahan yang digunakan TPI untuk menjual bahan pokok makanan bukan ikan saja melainkan bahan makanan lainnya sehingga TPI tersebut terlihat seperti pasar. Tetapi dari Dinas Kelautan dan Perikanan yang mengelola TPI tersebut berencana untuk penambahan lahan TPI agar nelayan dan masyarakat setempat merasa nyaman dengan lokasi yang luas.

## 3. Fasilitas TPI Sodohoa dalam sistem pelelangannya

Fasilitas yang ada di TPI Sodohoa cukup memadai tetapi dilihat dari bangunan dan peralatannya banyak yang rusak dan dari TPI sendiri masih belum adanya upaya untuk memperbaikinya tetapi nelayan di sana sangat memanfaatkan fasilitas yang ada walau kondisinya sudah tidak layak untuk di pakai, seperti keranjang ikan, dermaga, area TPI yang sempit, dan area parkir yang tidak teratur serta gedung TPI yang lama.

## 4. Kualitas sumberdaya manusia yang ada di daerah Sodohoa, Kendari.

Sumber daya manusia di Sodohoa yang kurang karena banyak nelayan yang tidak bisa membaca dan menulis dan juga dilihat dari masyarakat Sodohoa yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan juga pedagang kaki lima bisa dikatakan bahwa pendidikan mereka sangat kurang.

## 5. Penanganan sampah dan limbah serta pengadaan air bersih di sekitar TPI Sodohoa.

Penanganan limbah dan sampah belum berjalan dengan baik karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan serta TPI sendiri

dijadikan sebagai tempat transaksi jual beli barang, maka dalam kebersihan sangat sulit untuk penagannya. Upaya dari TPI sendiri sangatlah kurang dalam penguasaan air bersih.

#### 6. Sistem kelembagaan yang berlaku di dalam pengelolaan TPI Sodohoa

Sistem kelebagaannya sangat baik karena masing-masing staf menjalankan fungsinya dengan baik dan melayani nelayan dengan baik pula. Seperti pembuatan surat ijin pendaratan ikan, pengambilan retribusi, keamanan serta ketertiban dalam TPI itu sendiri.

#### 7. Kondisi jalan masuk yang ada untuk menuju kawasan TPI Sodohoa

Kondisi jalan masuk ke TPI Sodohoa sangatlah baik karena tidak ada jalan yang berlubang atau rusak, sehingga mempermudah masyarakat untuk datang ke TPI Sodohoa.

### 4.8.3 Faktor Peluang

#### 1. Jumlah permintaan ikan di TPI Sodohoa yang berperan dalam upaya pendistribusian hasil tangkapan

Jumlah permintaan ikan sangatlah meningkat dilihat dari banyaknya ikan yang ditangkap pada bulan Januari-Desember 2013 terjadi peningkatan walaupun armada penangkapan yang digunakan tidak terjadi peningkatan. Jumlah hasil tangkapan pada bulan Januari sampai Desember 2013 dapat dilihat pada lamiran 11.

#### 2. Kondisi Potensi alat tangkap yang ada di perairan Sulawesi Tenggara

Dalam menunjang aktivitas kegiatan produksi ikan hasil tangkapan nelayan digunakan alat tangkap pada tahun 2013, sebanyak 204 unit, yang terdiri dari :

- Purse Seine : 102 Unit
- Pukat/Gill Net : 5 Unit

- Pancing tonda : 76 Unit
- Hand Line : 25 Unit
- Lain Lain : 23 Unit

Dari jumlah alat tangkap yang dioperasikan nelayan, alat tangkap yang dominan digunakan nelayan adalah alat tangkap Purse Seine, bagang dan pancing tonda.

3. Upaya otonomi daerah terhadap peningkatan pengelolaan TPI Sodohoa secara intensif dan juga upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah akan membuat perencanaan pembangunan TPI agar lebih tertata dan lebih baik lagi sementara ini sedang di rencanakan oleh pemerintah daerah Kota Kendari dan juga untuk meningkatkan kualitas ikan yang ada di TPI Sodohoa pemerintah daerah memberikan bantuan berupa palka-palka penampung ikan sementara yang berisi es.

4. Adanya pembangunan kawasan wisata bahari di sekitar TPI Sodohoa

Kawasan wisata sendiri belum direncanakan pemerintah daerah tetapi di sekitar TPI sendiri adanya lokasi yang disebut KEBI (*Kendari beach*) yang digunakan untuk tempat wisata masyarakat Kendari. Dinas Kelautan dan Perikanan sendiri dalam perencanaannya akan membuat penghijauan dan juga taman di area PPI.

5. Bagaimana kondisi alat tangkap yang ada disekitar perairan TPI

Kondisi alat tangkap disekitar TPI sangatlah banyak dan menigkat walaupun dari bulan ke bulan terjadi perubahan jumlah alat tangkap, alat tangkap yang banyak digunakan yaitu pancing tonda, purse seine dan bagan.

6. Pengembangan TPI Sodohoa yang berperan sebagai TPI pendukung bagi wilayah perairan Sulawesi Tenggara

Pegembangkannya sangatlah baik karena Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari bekerjasama dengan pemerintah Kota Kendari sehingga mempunyai perencanaan untuk perbaikan pembangunan TPI dan memperluas TPI itu sendiri, yang sementara di rencanakan yaitu selter nelayan, bangunan kedai pesisir dan kios nelayan, pagar keliling, jalan masuk, taman dan penambahan pohon penghijauan serta penambahan area PPI.

7. SDA yang ada di sekitar TPI melimpah

Sumberdaya alam yang ada di TPI cukup melimpah karena banyaknya bakau dan juga kerang-kerang yang biasa diambil oleh masyarakat Sodohoa untuk dijual atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dilihat dari salah satu fungsi TPI yaitu aspek regional yang menjelaskan tentang merangsang peningkatan pendayagunaan SDA maupun SDM di sektor perikanan di Kota Kendari.

#### **4.8.3 Faktor Ancaman**

1. Belum adanya investor yang mau menanamkan modalnya di TPI Sodohoa

Belum adanya infestor yang menanamkan modal di TPI Sodohoa membuat TPI Sodohoa semakin lama semakin terlihat tidak layak, itu dilihat dari kondisi banguanannya, tetapi untuk aktifitas nelayan sangatlah baik.

2. Krisis ekonomi yang ada sekarang terhadap pendapatan nelayan

Krisis ekonomi yang terjadi sekarang membuat sebagian nelayan tidak berdaya tetapi mereka harus menjalani hidup mereka dengan dilihat dari krisis ekonomi yang ada tidak membuat nelayan di Sodohoa berhenti dari pekerjaan mereka sebagai nelayan karena kebanyakan masyarakat didekat TPI Sodohoa yang mata pencahariannya sebagai nelayan.

3. Informasi dan IPTEK yang masuk sampai saat ini ke TPI Sodohoa, Kendari

Kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di TPI Sodohoa sehingga data yang ada tidak diolah dengan sebaik-baiknya dan banyak data yang hilang akibat kurangnya pemahaman tentang teknologi yang ada.

4. Pengelolaan limbah dan air bersih

Pengolahan limbah dan air bersih belum dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga banyak sampah yang dibuang di dermaga sehingga membuat pencemaran di area sekitar TPI dan tidak menutup kemungkinan akan mencemari Teluk Kendari dan juga TPI jika dibiarkan dan kurangnya dana sehingga lambat dalam penanganan limbah tersebut.

5. Bakul luar yang mendominasi kapal

Adanya bakul luar yang mendominasi kapal membuat nelayan-nelayan kecil sangat dirugikan karena kebanyakan bakul luar menawarkan harga yang cukup menarik sehingga banyak nelayan yang menagkapa ikan menjual ikannya kepada bakul luar sehingga nelayan yang ada di TPI Sodohoa sendiri merasa dirugikan.

6. Berkurangnya SDA yang ada di sekitar TPI

Berkurangnya sumberdaya alam membuat pendapatan nelayan semakin berkurang. Dikarenakan penangkapan ikan yang berlebihan dilihat dari jumlah armada penangkapan yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya.

#### **4.9 Analisis *Matrix Internal Strategic Factors Analysis Summary* ( IFAS )**

Dari hasil identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yaitu faktor internal TPI Sodohoa yang kemdian disusun tabel Internal Strategic Analysis Summary (IFAS) untuk menganalisis faktor internal dari perhitungan rating dan bobot dari masing-masing factor dapat dilihat *internal strategic factors analysis summary* pada tabel 4.



Tabel 4. Nilai Internal ( IFAS )

<b>Faktor strategi kekuatan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Jumlah Hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Sodohoa saat ini	0,06467	3	0,19402
Fasilitas yang ada di TPI Sodohoa	0,0666	3	0,1998
Lokasi Tempat Pelelangan Ikan Sodohoa	0,082	3	0,2461
Kondisi tempat pendaratan ikan di TPI Sodohoa	0,0743	3	0,223
Respon masyarakat setempat mengenai adanya TPI Sodohoa	0,08012	3	0,24035
Keberadaan fasilitas yang ada di TPI Sodohoa	0,06757	2	0,13514
Kapal yang ada di TPI Sodohoa	0,08108	3	0,24324
<b>Jumah</b>	<b>0,516409</b>		<b>1,4816</b>
<b>Faktor strategi kelemahan</b>			
Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff/pegawai TPI Sodohoa	0,07722	3	0,23166
Penggunaan lahan darat yang ada saat ini disekitar TPI Sodohoa	0,07529	2	0,15058
Fasilitas TPI Sodohoa dalam sistem pelelangannya	0,064672	2	0,129344
Kualitas sumberdaya manusia yang ada di daerah Sodohoa, Kendari	0,06467	2	0,12934
Penanganan sampah dan limbah serta pengadaan air bersih di sekitar TPI Sodohoa	0,0618	2	0,1236
Sistem kelembagaan yang berlaku di dalam pengelolaan TPI Sodohoa	0,0685	2	0,1371
Kondisi jalan masuk yang ada untuk menuju kawasan TPI Sodohoa	0,07143	3	0,21429
<b>Jumlah</b>	<b>0,483591</b>		<b>1,11583</b>
<b>Total</b>			

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa faktor yang paling besar nilainya adalah faktor kekuatan dengan nilai 1,48166, dengan bobot kekuatan yang paling besar yaitu lokasi tempat pelelangan ikan yang strategis, sedangkan nilai kelemahan yaitu 1,11583 dan kelemahan terdapat pada Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff/pegawai TPI Sodohoa maka dapat dikatakan bahwa kekuatan dari TPI

sendiri sangatlah besar tetapi jika tidak didukung dengan pelayanan yang baik dan benar makan TPI sangatlah tidak berguna dan juga dalam hal pelelangan tidak berjalan sesuai dengan fungsi Tempat Pelelangan Ikan.

#### 4.10 Analisis Matrik *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

Pada analisis faktor peluang dan ancaman yaitu faktor eksternal, dapat kita lihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 5. Matriks Eksternal ( EFAS )

<b>Faktor strategi peluang</b>	Bobot	Rating	Skor
Jumlah permintaan ikan di TPI Sodohoa yang berperan dalam upaya pendistribusian hasil tangkapan	0,0728	3	0,2185
Kondisi Potensi alat tangkapan yang ada di perairan Sulawesi Tenggara	0,07874	2	0,15748
Upaya otonomi daerah terhadap peningkatan pengelolaan TPI Sodohoa secara intensif dan juga upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari	0,07579	3	0,22736
Adanya pembangunan kawasan wisata bahari di sekitar TPI Sodohoa	0,064	3	0,192
Kondisi alat tangkap yang ada disekitar perairan TPI	0,072	3	0,216
Pengembangan TPI Sodohoa yang berperan sebagai TPI pendukung bagi wilayah perairan Sulawesi Tenggara	0,08	3	0,24
SDA yang ada di sekitar TPI melimpah	0,069	3	0,207
Jumlah	0,511811		1,456693
<b>Faktor strategi ancaman</b>			
Belum adanya investor yang mau menanamkan modalnya di TPI Sodohoa	0,06299	2	0,12598
Krisis ekonomi yang ada sekarang terhadap pendapatan nelayan	0,06496	2	0,12992
Informasi dan IPTEK yang masuk sampai saat ini ke TPI Sodohoa, Kendar	0,06594	2	0,13189
Pengelolaan limbah dan air bersih	0,0709	2	0,1417
Bakul luar yang mendominasi kapal	0,087	2	0,173
Berkurangnya SDA yang ada di sekitar TPI	0,069	2	0,138
Jumlah	0,420277		0,840553
Total			

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa nilai peluang lebih besar dari nilai ancaman yaitu peluang dengan nilai 0,420277 dan ancaman dengan nilai 0,840553 maka dari sini diambil peluang yaitu pengembangan TPI Sodohoa yang berperan sebagai TPI pendukung bagi wilayah perairan Sulawesi Tenggara karena banyak nelayan-nelayan dengan kapal yang berukuran kecil yang sangat membutuhkan TPI Sodohoa tetapi jika kita melihat ancamannya yaitu bakul luar yang mendominasi kapal sehingga nelayan Sodohoa yang menjadi pengumpul-pengumpul ikan sangatlah dirugikan.

#### 4.11 Analisis Matriks SWOT

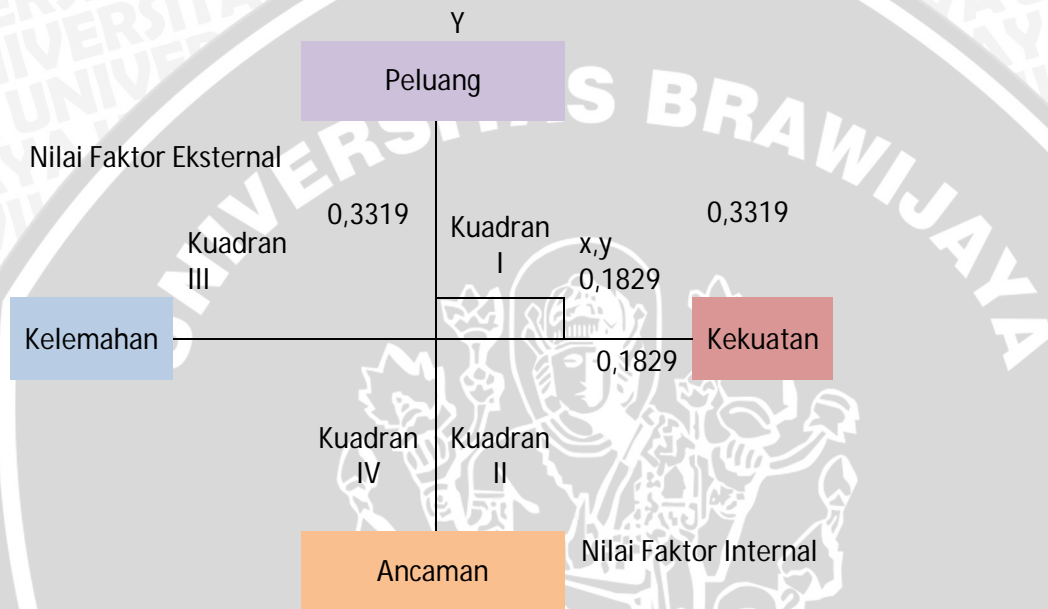
Analisis matrik SWOT adalah untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap TPI Sodohoa sendiri, dari sini dapat dilihat layak atau tidak layaknya TPI Sodohoa, dan juga meminimalkan kelemahan dan ancaman serta memberi peluang dan kekuatan bagi TPI Sodohoa sendiri untuk meningkatkan mutu dan cara kerja TPI Sodohoa agar bisa dikatakan sebagai TPI yang layak. Dalam hal ini perlu dianalisis menggunakan analisis matriks SWOT. Analisis matriks SWOT ini dapat dilihat pada lampiran 6.

#### 4.12 Analisis Matrik Grand Strategi

Dari pengolahan data internal dan eksternal, diperoleh total skor masing-masing faktor:

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,48166
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,11583
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,56448
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0,90063

Jika dilihat dari total skor yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari faktor ancaman, jadi faktor dari dalam lebih berpengaruh untuk menentukan layak atau tidaknya suatu TPI. Jika dilihat dari faktor eksternal sangat berpengaruh untuk kelayakan suatu tempat pelelangan ikan itu sendiri.



Gambar 4. Diagram Kuadran Matriks Grand Strategi

Dari gambar diagrama diatas dapat dilihat bahwa kordinat titik pada diagram matriks grand strategi berada pada kuadran I maka analisa matriks grand strategi ini mendukung kebijakan pengembangan yang agresif (Grow Oriented Strategy), yaitu strategi Strength Opportunities (SO) dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mendapatkan peluang yang besar. Strategi Strength Opportunities adalah

1. Meningkatkan jumlah permintaan pasar.
2. Meningkatkan hasil tangkapan yang berkualitas
3. Memanfaatkan lahan darat yang ada.
4. Adanya penambahan lahan untuk TPI Sodohoa

5. Meningkatkan alat tangkap yang berkualitas.
6. Meningkatkan fungsi fasilitas yang ada di TPI Sodohoa
7. Memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.

#### 4.13 Analisis QSPM

Hasil dari analisis SWOT yang kemudian dianalisis menggunakan QSPM atau menyusun rancangan strategi yang bersifat kuantitatif. Pada analisis QSPM didapatkan hasil

il bahwa *Institutional Development* memiliki jumlah lebih besar yaitu 4659 dari *Environment policy* yaitu 4,363. Perhitungan dari Analisis QSPM ini dapat dilihat pada lampiran 7.

Pada analisis ini hampir sama dengan analisis SWOT, hanya ada penambahan beberapa parameter yaitu perkembangan dari pelelangan ikan dan usaha perikanan (*Institution Development*) dan penggabungan kebijakan secara terpadu bagi masyarakat lokal (*Environment Policy*), serta penambahan nilai daya tarik untuk masing-masing faktor yang telah ditentukan dalam Analisis Matriks Grand Strategi. Dari jumlah TAS diatas maka strategi yang dipakai pertama kali yaitu *Institution Development* atau pelelangan ikan dan usaha perikanan barulah penggabungan kebijakan terpadu bagi masyarakat atau *Environment Policy*.